

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Tahap-tahap metode problem solving :
 - a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus timbul dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya juga sesuai kehidupan riil siswa/keseharian.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa siswa yang ditangani guru bimbingan dan konseling mengetahui dan sadar akan masalahnya. Mereka datang menemui guru bimbingan konseling atas dasar kebutuhan mereka dan keinginan mereka untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya.
 - b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Data yang diperoleh dalam langkah ini yaitu dengan berceritanya siswa kepada guru Bimbingan dan Konseling mengenai apa yang masalah yang sedang dihadapi. Keterbukaan siswa disini sangatlah berpengaruh. Untuk mengumpulkan data, guru bimbingan dan konseling menyesuaikan keadaan siswa-siswinya.

c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.

Solusi yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi siswa, yang telah dipaparkan pada langkah pertama dan langkah kedua.

d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam hal ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut benar-benar sesuai.

Guru Bimbingan dan Konseling menilai kesesuaian solusi terhadap permasalahan konseli yaitu dengan melihat keadaan anak tersebut yang mulai teringankan bebannya setelah proses konseling berlangsung. Setelah ditetapkannya solusi yang telah disepakati bersama antara siswa dengan guru Bimbingan dan Konseling proses konseling masih berlanjut yaitu dengan memantau perkembangan anak tersebut, dalam kurun waktu satu minggu anak yang bersangkutan masih dalam pantauan guru Bimbingan dan Konseling guna mengetahui apakah solusi yang telah disepakati itu dilakukan oleh konseli dengan baik atau tidak. Serta guna mengetahui apakah

dengan solusi yang telah disepakati bersama benar-benar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli.

- e. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tersebut.

Pada tahap terakhir ini guru Bimbingan dan Konseling meminta konseli untuk mengulang kembali apa yang telah diperolehnya dari proses konseling yang telah dijalaninya, ini bertujuan untuk mematangkan kembali pemahamannya.

2. Siswi A, B, dan C sebelum datang untuk berkonsultasi kepada guru bimbingan dan konseling cenderung memiliki kepribadian yang negatif antara lain terdapat individu yang masih belum bisa mengontrol emosinya, serta ada juga individu yang kurang memiliki tanggung jawabnya sebagai siswa yang baik di sekolah. Setelah ketiga siswi A, B, dan C datang berkonsultasi terlihat bahwa kepribadian masing-masing individu meningkat dari kepribadian yang negative menjadi positif, meskipun dari siswi B belum ada perubahan karena siswi B memiliki prasangka pribadi terhadap masalah yang dihadapinya.
3. Faktor penyebab keoptimalannya yaitu kesadaran diri dari masing-masing individu yang peka terhadap permasalahan yang dihadapinya dan adanya dorongan untuk menyelesaikan permasalahannya, serta

guru bimbingan dan konseling yang senantiasa membimbing dan membantu masing-masing individu dalam menyelesaikan permasalahannya. Faktor yang menghambat keoptimalannya antara lain dari beberapa individu memiliki prasangka pribadi terhadap permasalahannya yang sedang dihadapi sehingga individu tersebut tidak melakukan solusi yang telah disepakati bersama. Serta kurangnya kerjasama guru mata pelajaran dengan guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah siswa-siswinya.

B. Saran

Saran untuk lembaga adalah menjalin kerjasama antara satu guru dengan yang lainnya, guru mata pelajaran ataupun guru yang menjadi wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling. Kerjasama yang dimaksud disini adalah kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa-siswinya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Serta senantiasa menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memanfaatkan waktu penelitian, agar hasil yang diperoleh lebih banyak data. Selain itu penelitian selanjutnya lebih banyak mencari referensi tentang metode *problem solving* dan kepribadian siswa agar menjadi pendukung data yang diberikan informan. Peneliti juga berharap penelitian selanjutnya dapat mencari indikator lain untuk menggali data variable yang akan diteliti.